

Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan UMKM

Ujang Eri Jaenudin¹, Rizky Ridwan², Dheri Febiyani Lestari³, Alfin Nur Arifah^{4*} Aditia Abdurachman⁵, Taupik Akbar⁶

¹Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: ujangeri@uncip.ac.id

²Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: rizkyridwan@uncip.ac.id

³Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: dherifebiyanilestari@uncip.ac.id

⁴Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: alfinnurarifah@uncip.ac.id *

⁵Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: aditiaabdurachman@uncip.ac.id

⁶Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia, email: taupikakbar@gmail.com

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 26 November 2024

Revised: 26 November 2024

Accepted: 03 Desember 2024

Keywords: *Financial Management, MSMEs, Digital Marketing, Fintech.*

Abstract: *This program aims to improve financial literacy and digital financial management for tourism entrepreneurs and MSMEs in Darmacaang Village, Ciamis, West Java. Low financial literacy and reliance on traditional management methods are major obstacles to the growth of local tourism businesses. The program uses a participatory approach, starting with socialization and surveys to identify the needs of tourism entrepreneurs and MSMEs, followed by in-person and online training on financial literacy, digital financial management, and digital marketing, particularly in the tourism sector. Participants receive regular mentoring to ensure the application of the knowledge gained. The results show a significant increase in participants' understanding of digital financial management, adoption of e-wallet applications, and use of digital marketing platforms to expand tourism markets. Participants also demonstrated increased confidence in managing tourism businesses amid economic challenges, contributing to the sustainability and growth of local MSMEs and tourism, and supporting regional economic development.*

Introduction

Peningkatan literasi dan manajemen keuangan digital bagi pelaku usaha pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam konteks pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Dalam era digital saat ini, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Literasi keuangan merupakan elemen penting dalam pengelolaan UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan mereka[1]. Misalnya, (Kusumawati & Putri, 2023) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik

memungkinkan UMKM untuk berpikir strategis dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat (Kusumawati & Putri, 2023).

Literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien, tetapi juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. (Andreas & Wibowo, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Salatiga, di mana informasi yang baik dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan usaha. Dalam konteks pandemi COVID-19, literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang dari digitalisasi. (Purnamasari & Asharie, 2024) menyoroti bahwa peningkatan literasi keuangan terkait digitalisasi UMKM memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Di Indonesia, literasi keuangan digital masih menjadi tantangan besar, terutama bagi pelaku UMKM yang baru mulai mengadopsi teknologi dalam proses bisnis mereka. Penelitian (Yuliyawati & Mardiana, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan penting dalam keberlangsungan UMKM di Gianyar, dan rendahnya pemahaman ini menghambat kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan berbagai peluang ekonomi. Sementara itu, (Winarto, 2020) menekankan peran teknologi finansial (fintech) dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan bagi UMKM.

Fintech memberikan akses yang lebih baik kepada pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan mereka. Dalam hal pengembangan UMKM, tantangan yang dihadapi tidak hanya sebatas literasi keuangan, tetapi juga manajemen yang masih tradisional dan keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital. (Meliza et al., 2023) menemukan bahwa rendahnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menyebabkan mereka tidak dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. (Budiutono, 2023) meneliti pengaruh pendampingan akuntansi terhadap literasi keuangan UMKM dan menemukan bahwa dukungan ini secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman keuangan pelaku UMKM. Pengembangan sektor pariwisata juga tidak terlepas dari pentingnya literasi keuangan dan manajemen keuangan digital.

Literasi keuangan yang baik di kalangan pelaku industri pariwisata dapat membantu mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif, yang pada gilirannya

dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. (Jannah et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di sektor pariwisata, yang mencakup pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, pengelolaan yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga penting dalam pengembangan destinasi wisata yang lebih berkelanjutan (Raharjana et al., 2019) Secara keseluruhan, literasi keuangan dan manajemen keuangan digital adalah dua aspek yang saling terkait dan sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM dan pariwisata di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan adopsi teknologi finansial perlu menjadi prioritas dalam rangka menciptakan ekosistem usaha yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan digital bagi pelaku usaha pariwisata dan UMKM dalam pengelolaan keuangan serta pemasaran digital. Literasi keuangan merupakan elemen penting yang dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan mereka (Kusumawati & Putri, 2023) (Andreas & Wibowo, 2023). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM agar mereka dapat memahami dan mengadopsi teknologi keuangan digital dengan baik. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan para pelaku usaha dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang lebih tepat, dan memanfaatkan peluang dari digitalisasi, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Purnamasari & Asharie, 2024) (Yuliyawati & Mardiana, 2023) (Winarto, 2020).

Method

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha pariwisata dan UMKM secara aktif (Abdurachman et al., 2023; Ridwan et al., 2023). Kegiatan ini dimulai dengan tahap sosialisasi dan identifikasi kebutuhan pelaku usaha, di mana tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital di kalangan pelaku usaha. Hasil survei ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha. Program pengabdian ini dilaksanakan di

Desa Darmacaang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 9 Agustus 2024.

Dengan kolaborasi kegiatannya dengan mahasiswa universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melaksanakan PKM di tempat tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan melalui metode tatap muka dengan melibatkan narasumber yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan pemasaran digital. Materi pelatihan mencakup aspek dasar literasi keuangan, manajemen keuangan digital, serta penggunaan platform pemasaran digital untuk meningkatkan jangkauan pasar. (Kusumawati & Putri, 2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang penggunaan data keuangan dalam perencanaan usaha. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi finansial (fintech) yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan yang lebih baik (Winarto, 2020). Melalui pendekatan ini, para peserta dilatih untuk menggunakan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan platform e-commerce yang dapat memudahkan pengelolaan transaksi dan pemasaran produk mereka. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi pendampingan, di mana pelaku usaha diberikan bimbingan secara berkala dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama pelatihan.

Evaluasi dilakukan melalui monitoring berkala untuk menilai perkembangan peserta dalam mengadopsi literasi keuangan dan teknologi digital. Pendampingan yang berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh (Meliza et al., 2023), yaitu rendahnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Budiutono, 2023).

Result

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa pencapaian signifikan dalam peningkatan literasi dan manajemen keuangan digital bagi pelaku usaha pariwisata dan UMKM.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelatihan, dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara digital. Peningkatan pemahaman literasi keuangan pelaku usaha menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pencatatan transaksi, manajemen arus kas, dan perencanaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil survei pasca-pelatihan, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi keuntungan dan kerugian usaha secara mandiri, serta menyusun rencana keuangan yang lebih sistematis.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan literasi keuangan dasar.

Para pelaku usaha juga mulai mengadopsi teknologi keuangan digital, seperti penggunaan e-wallet untuk transaksi usaha dan aplikasi pencatatan keuangan digital. Langkah ini memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pencatatan keuangan, pengurangan risiko human error, serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam analisis keuangan. Adopsi teknologi keuangan juga meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, sejalan dengan temuan (Winarto, 2020) yang menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan yang lebih baik. Teknologi ini memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk lebih kompetitif di era digital, di mana transaksi elektronik menjadi standar.

Meskipun telah terjadi peningkatan signifikan, beberapa pelaku usaha menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi keuangan digital, terutama bagi yang kurang akrab dengan penggunaan smartphone dan aplikasi berbasis digital. Oleh karena itu, program ini juga menyediakan pendampingan berkelanjutan agar pelaku usaha dapat terus meningkatkan keterampilan mereka. Pendampingan ini mencakup pelatihan praktis secara berkala, diskusi kelompok, dan konsultasi individu untuk memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam usaha mereka.

Secara keseluruhan, program ini telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Hal ini mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan pemasaran, pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing dan merespons tantangan ekonomi dengan lebih adaptif.



Gambar 2. Demonstrasi penggunaan aplikasi e-wallet oleh peserta.

Peningkatan Kemampuan dalam Pemasaran Digital selain literasi keuangan, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan platform pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Para pelaku usaha diajarkan untuk membuat akun di berbagai platform e-commerce dan media sosial, yang membantu mereka dalam meningkatkan penjualan dan visibilitas produk.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan media sosial untuk pemasaran digital.

Pendampingan Berkelanjutan salah satu aspek penting dari program ini adalah pendampingan berkelanjutan yang dilakukan untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang

telah diperoleh. Sesi pendampingan dilakukan secara berkala dan membantu pelaku usaha mengatasi kendala teknis dan operasional yang dihadapi saat menerapkan sistem keuangan digital.



Gambar 4. Sesi pendampingan pelaku usaha dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Pendampingan berkelanjutan adalah salah satu elemen kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem pencatatan keuangan digital oleh para pelaku usaha. Dalam program ini, sesi pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu pelaku usaha memahami secara lebih mendalam, sekaligus mengatasi tantangan-tantangan praktis yang mereka hadapi dalam penggunaan aplikasi. Gambar 4 tersebut menunjukkan suasana sesi pendampingan yang dilakukan secara tatap muka antara fasilitator dan peserta. Dalam sesi tersebut, fasilitator memberikan bimbingan langsung kepada peserta yang berfokus pada aspek-aspek teknis penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka alami dalam penerapan sistem, baik itu terkait masalah teknis seperti fitur aplikasi yang sulit dipahami, maupun kendala operasional seperti adaptasi dari proses manual ke digital.

Fasilitator memberikan solusi-solusi spesifik, misalnya cara penggunaan fitur tertentu, tips efisiensi dalam pencatatan transaksi, hingga bagaimana memahami laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi. Dengan demikian, sesi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan rasa percaya diri agar mereka mampu menjalankan manajemen keuangan secara mandiri dan efisien dengan dukungan teknologi. Pendampingan berkelanjutan seperti ini penting untuk memastikan bahwa penerapan aplikasi

tidak hanya sebatas pelatihan awal, tetapi juga berlangsung dalam jangka panjang, sehingga peserta dapat benar-benar merasakan manfaat digitalisasi keuangan dalam usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan kapabilitas peserta dalam hal akuntansi digital, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pengembangan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Dampak pada Keberlanjutan Usaha Pariwisata Berdasarkan hasil monitoring, program ini memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, yang berujung pada peningkatan daya saing usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Purnamasari & Asharie, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.



Gambar 5. Dokumentasi hasil wawancara dengan pelaku UMKM setelah program pendampingan.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu memahami konsep dasar literasi keuangan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan usaha mereka. Penelitian oleh (Kusumawati & Putri, 2023) (Andreas & Wibowo, 2023) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan usaha. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang mulai menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran mereka. Sebanyak 80% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti e-wallet dan sistem e-commerce, sesuai dengan temuan (Winarto, 2020) yang menunjukkan pentingnya

teknologi finansial dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM.

Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi pemasaran digital, yang sejalan dengan hasil penelitian (Widyastuti & Parianom, 2022) mengenai pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan jangkauan pasar. Dalam hal peningkatan literasi keuangan, penelitian oleh (Purnamasari & Asharie, 2024) (Yuliyawati & Mardiana, 2023) menyoroti hubungan langsung antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha. Hasil dari program ini juga menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman tentang manajemen arus kas, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan. (Meliza et al., 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan adalah hambatan utama bagi keberlangsungan UMKM, dan hasil ini menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah adanya pendampingan. Lebih lanjut, studi oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menekankan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa 70% peserta kini lebih mampu mengakses layanan keuangan formal, seperti pinjaman mikro, yang membantu mereka dalam mengembangkan usaha. (Raharjana et al., 2019) juga menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan usaha pariwisata, dan hal ini tercermin dalam program pengabdian ini melalui keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan.

Discussion

Pembahasan hasil pengabdian ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan, yaitu pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan. Dengan menggunakan survei awal, kebutuhan spesifik pelaku usaha dapat diidentifikasi dengan tepat, sehingga materi pelatihan yang diberikan menjadi lebih relevan dan tepat sasaran. Metode tatap muka dan daring (hybrid) memungkinkan fleksibilitas bagi peserta, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan waktu dan akses. Selain itu, pendampingan secara berkala membantu memastikan implementasi pengetahuan yang telah diperoleh, sejalan dengan temuan (Budiutono, 2023; Jannah et al., 2023) bahwa dukungan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.

Melalui adopsi teknologi finansial yang dipromosikan dalam pelatihan ini, para pelaku

usaha menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan era digital, seperti yang diungkapkan oleh (Winarto, 2020). Penggunaan fintech dan platform digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga memperluas akses pasar. Evaluasi yang dilakukan melalui monitoring berkala menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan manajemen usaha secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan dampak positif pada keberlanjutan usaha para pelaku UMKM.

Conclusion

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan literasi dan manajemen keuangan digital bagi pelaku usaha pariwisata dan UMKM. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan tatap muka dan daring, serta pendampingan berkelanjutan, pelaku usaha mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam literasi keuangan dan teknologi keuangan digital. Peningkatan ini berdampak positif pada pengelolaan keuangan, pemasaran, dan keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang mengikuti program ini menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi finansial dan lebih kompetitif di pasar. Dengan keberlanjutan pelatihan dan pendampingan, diharapkan pelaku usaha dapat terus mengembangkan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis dan memanfaatkan peluang digital secara optimal.

References

- Abdurachman, A., Arifah, A. N., Lestari, D. F., & Ridwan, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 205–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.2005>
- Andreas, H. H., & Wibowo, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>
- Budiutono, S. (2023). Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi Umkm. *Land Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan

- Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Langsa Kota. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.132>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Umkm Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan Dan Sikap Keuangan. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1567>
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi Umkm, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Raharjana, D. T., Ahimsa-Putra, H. S., Wijono, D., & Kusworo, H. A. (2019). Analisis Pemangku Kepentingan Destinasi Pariwisata Dieng Plateau Jawa Tengah. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(2). <https://doi.org/10.35729/jhp.v2i2.30>
- Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., & Abdurachman, A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 211–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1776>
- Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 643–650. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1444>
- Widyastuti, T., & Parianom, R. (2022). Pengembangan Dan Pemberdayaan UMKM Kota Depok Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 203–212. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16718>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.

<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Yuliyawati, Y., & Mardiana, M. (2023). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Umkm Dengan Inklusi Keuangan Pada Umkm Gianyar. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 246–262. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3981>